

Pemberdayaan Kader Dalam Program Ketahanan Keluarga di Posyandu Jeruk, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kota Depok

Ika Rahayu Satyaninrum^{1*}, Nur Rahma Alfiah², Wafa Izzati³,
Nurkomalasari⁴, Feni Kurnia⁵, Rusmini⁶, Atik Mardianti⁷,
Ratna Widaryati Yuliasuti⁸

¹⁻⁸ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

^{1*} ikarahayu@staialhamidiyahjkt.ac.id; ² nurrahmaalfiah05@gmail.com; ³ izzatywaffa20@gmail.com;
⁴ nurkomalasari461@gmail.com; ⁵ fenikrrr1212@gmail.com; ⁶ rushminirushmini@gmail.com;
⁷ atikmardianti225@gmail.com; ⁸ ratnaw7@gmail.com

Abstrak

Ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamis dalam suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan keharmonisan, kelangsungan, serta keutuhan keluarga. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara jitu untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, yaitu melalui kader posyandu. Program pengabdian masyarakat ini fokus pada edukasi terhadap kader posyandu agar berdaya dan mandiri, sehingga diharapkan para kader posyandu dapat menjadi fasilitator untuk melakukan identifikasi dan menyelesaikan permasalahan ketahanan keluarga yang terjadi di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu: *offline* dan *online* di lingkungan RW 03 Kelurahan Rangkapan Jaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan yaitu meliputi perizinan, pendataan, analisis situasi, dan *brainstorming*; tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu meliputi *focus group discussion*, *sharing session* keterampilan pemantauan kesehatan, edukasi mengenai kesehatan dan gizi, penyuluhan dan *sharing session* ketahanan keluarga, dan pembuatan buku saku; dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan observasi pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter kader Posyandu yang dapat menjadi fasilitator dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Untuk meningkatkan ketahanan keluarga bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara konsisten dan kontinu dengan melibatkan semua pihak.

Kata Kunci: ketahanan, keluarga, pemberdayaan, kader

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang mengenalkan cinta, kasih, moral keagamaan, sosial, budaya, dan sebagainya kepada anak. Keluarga adalah sebuah sistem sosial terkecil yang mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional, kekuatan pembangunan nasional berakar pada

pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keluarga telah melaksanakan peran, fungsi, tugas, serta tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.” Lebih lanjut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. (Cahyaningtyas, et al., 2016).

Di dalam keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan kembangnya setiap individu baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Terdapat dua tipe keluarga yang ada di dalam masyarakat, yaitu: (Syamsuddin, 2018)

1. Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan ataupun adopsi.
2. Keluarga besar (*extended family*), yaitu terdiri dari keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek, nenek, paman, bibi, cucu, dan keponakan. Jadi keluarga besar sudah mencakup didalam keluarga inti.

Oleh karena itu pembentukan karakter, moral, serta pola pikir seseorang akan terbentuk dimulai dari keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang. Banyak dari kebiasaan kecil kita seperti bangun pagi dan memulai ritual harian sebelum siap beraktivitas adalah hasil dari pembiasaan di rumah sedari kecil. Besarnya pengaruh keluarga tidak hanya pada masa kanak-kanak namun semakin terjalin kuat seiring perkembangan usia anak; terus menjadi tempat belajar dan bertumbuh dari masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, hingga gilirannya nanti anak-anak akan membentuk keluarganya sendiri.

Ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai kondisi dinamis dalam suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, yang datang dari luar maupun dari dalam, secara langsung maupun tidak langsung, yang membahayakan keharmonisan, kelangsungan, serta keutuhan keluarga, atau dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah *family resilience*. Ketahanan keluarga merupakan proses yang dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga. Terdapat beberapa aspek ketahanan keluarga, yaitu: (Prayitno et al., 2021)

1. Ketahanan Fisik, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.
2. Ketahanan Sosial, yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi.
3. Ketahanan Psikologis, yaitu meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan ketahanan keluarga tidak hanya dilakukan oleh individu itu sendiri ataupun pemerintah saja, namun juga diperlukan keterlibatan dari masyarakat. Untuk itu dapat dimanfaatkan Posyandu (Pos Layanan Terpadu). Posyandu merupakan titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Meilyana et al., 2020). Posyandu menjadi salah satu tempat yang dapat membantu mewujudkan ketahanan keluarga, artinya bahwa di posyandu bukan hanya menimbang dan mengukur bayi, tetapi bagaimana para kader juga memahami tentang kualitas ketahanan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara jitu untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dalam beberapa waktu belakangan ini banyak cara dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga pada masyarakat secara luas. Pengabdian masyarakat dari Endang R. Surjaningrum pada tahun 2020 tentang “Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya”, menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan mental dan pengasuhan dalam keluarga yang diikuti oleh kader PKK berjalan dengan baik, peserta kegiatan mencapai lebih dari 90% dan berpartisipasi aktif (Surjaningrum et al., 2020). Senada dengan Endang, Witono pada tahun 2020 melakukan pengabdian masyarakat tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah baik, meskipun pada kenyataannya saat pandemi covid19 mengalami penurunan partisipasi dari sebelumnya 70-80% menjadi 40-50% hal ini terlihat dari tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut kegiatan bina keluarga (Witono, 2020). Lebih lanjut Muarifuddin pada tahun 2021 melakukan pengabdian masyarakat tentang “Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK”, menunjukkan bahwa melalui penyuluhan terhadap anggota PKK dapat meningkatkan pemahaman ketahanan keluarga sehingga anggota PKK dapat berpartisipasi dalam mensosialisasikan ketahanan keluarga kepada masyarakat sekitar (Muarifuddin et al., 2021). Dengan demikian diperlukan keterampilan bagi para kader organisasi kemasyarakatan agar dapat berkontribusi dengan baik dan tepat sasaran dalam membangun dan meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat.

Kota Depok dimana pengabdian masyarakat ini dilakukan merupakan kota pertama yang memiliki peraturan daerah (perda) tentang Ketahanan Keluarga, yaitu melalui Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 9 Tahun 2017 tentang Peningkatan Ketahanan Keluarga. Oleh karena itu Kota Depok diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kota-kota lainnya dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Untuk mendukung perda tersebut maka pemerintah kota Depok beserta segenap masyarakat menyiapkan program-program ketahanan keluarga yang dapat dilakukan agar program tersebut berhasil di masyarakat. Berdasarkan data tersebut maka pengabdian masyarakat ini dilakukan di kota Depok, Jawa Barat.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka program pengabdian masyarakat ini fokus pada edukasi terhadap kader posyandu agar berdaya dan mandiri.

Sehingga diharapkan para kader posyandu selain mampu mengatasi berbagai permasalahan keluarganya sendiri dapat pula menjadi fasilitator dalam melakukan identifikasi dan menyelesaikan permasalahan ketahanan keluarga yang terjadi di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kota Depok dengan lokus di lingkungan Rukun Warga (RW) 03, Kelurahan Rangkapan Jaya, yaitu pada wilayah kerja Posyandu Jeruk. Kegiatan ini dilakukan mulai dari tanggal 23 Maret sampai dengan 24 April 2022. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi berupa informasi dan keterampilan yang sederhana dan aplikatif agar dapat diterapkan oleh kader Posyandu Jeruk kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu: *offline* dan *online*. Pada kegiatan edukasi berupa penyuluhan, pemberian makanan tambahan untuk anak, dan pemantauan kesehatan anak usia dini dilakukan secara *offline* dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Sedangkan edukasi berupa informasi mengenai ketahanan keluarga, dan tumbuh kembang anak dilakukan secara *online* menggunakan buku saku dengan format *Portable Document Format/pdf* yang dibagikan kepada kader untuk diteruskan kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

1. Proses pengurusan izin

Izin diajukan kepada pemerintah setempat dan pihak-pihak terkait agar dapat melakukan kegiatan di wilayah kerjanya. Pembagian lokasi untuk penempatan pengabdian di masyarakat ditentukan oleh pihak Kelurahan.



Gambar 1. Briefing dengan pihak Kelurahan Rangkapan Jaya

2. Pendataan dan analisis situasi.

Lokasi kegiatan berada di area yang sangat ramai, dekat dengan kantor kelurahan Rangkapan Jaya dan pintu toll Sawangan yang menghubungkan Depok dengan Jakarta, sehingga lokasi ini merupakan daerah penyangga ibu kota. Masyarakat yang tinggal

diwilayah ini beragam, terdapat dua tipe keluarga di lokasi ini, yaitu tipe *nuclear family* yang mayoritas adalah pendatang yang terdiri dari pasangan keluarga muda (suami-istri, atau suami-istri-anak) yang tinggal di perumahan tipe *cluster*, dan *extended family* yang merupakan penduduk asli setempat di mana dalam satu wilayah tempat tinggal saling memiliki ikatan persaudaraan.

Dengan demikian maka secara sosial kemasyarakatan lingkungan di daerah ini memiliki latar belakang budaya dan sosial ekonomi yang beragam dan tentunya memiliki pola hidup dan pola interaksi yang juga beragam terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19 turut mempengaruhi kehidupan baik dari sisi kesehatan, kemasyarakatan, kestabilan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

3. *Brainstorming* dan diskusi pelaksanaan program.

Dengan mempertimbangkan situasi permasalahan yang muncul serta dinamika kemasyarakatan maka diperlukan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan kader sebagai usaha meningkatkan ketahanan keluarga yang akan dijelaskan pada tahap pelaksanaan.



Gambar 2. *Brainstorming dan diskusi dilakukan secara online*

Tahap Pelaksanaan

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Diskusi yang diadakan terkait tema yaitu ketahanan keluarga dan analisis serta pemecahan masalah. Berdasarkan hasil FGD maka diperlukan beberapa kegiatan lanjutan yaitu berupa *sharing session* dalam melakukan keterampilan pemantauan kesehatan, edukasi kesehatan dan gizi dengan pemberian makan tambahan untuk balita, penyuluhan mengenai ketahanan keluarga kepada kader posyandu, dan pembuatan buku saku untuk mengedukasi masyarakat yang dapat menjangkau lebih luas.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD

2. Pemantauan kesehatan bagi anak usia dini

Sharing session dalam melakukan keterampilan pemantauan kesehatan bagi anak usia dini dilakukan rutin pada hari Rabu di minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan ini meliputi pemantauan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala kemudian dicatat dan apabila ada ketidaksesuaian maka dapat diberikan edukasi kepada orangtua. Hal ini penting dilakukan karena salah satu indikator ketahanan keluarga adalah terpenuhinya pemantauan kesehatan yang dibutuhkan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pemantauan Kesehatan AUD

3. Edukasi kesehatan dan gizi

Edukasi mengenai kesehatan dan gizi dengan pemberian makanan tambahan untuk balita. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga maka

diperlukan edukasi tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan pemberian makan tambahan untuk balita.



Gambar 5. Edukasi Kesehatan dan Gizi



Gambar 6. Pemberian Makan Tambahan untuk Balita

4. Penyuluhan dan *Sharing Session*

Penyuluhan dan *Sharing Session* mengenai Ketahanan Keluarga. Dalam kegiatan ini dilakukan penyampaian materi tentang ketahanan keluarga yang bersifat informatif dan aplikatif kepada para kader posyandu, sehingga setelah mengikuti penyuluhan ini

diharapkan para kader posyandu dapat menjadi penghubung untuk menyampaikan kembali kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 7. Penyuluhan dan Sharing Session

5. Pembuatan buku saku

Pembuatan buku saku mengenai ketahanan keluarga dan tumbuh kembang anak usia dini, agar dapat mengedukasi masyarakat dengan lebih menarik dan mudah dipahami serta menjangkau masyarakat yang lebih luas.



Gambar 8. Buku Saku Ketahanan Keluarga

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan observasi pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter kader Posyandu dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Setelah kegiatan ini dilakukan maka diperlukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait selama beberapa waktu untuk mengetahui perkembangan tingkat ketahanan keluarga di masyarakat dan peran serta kader Posyandu dalam mengedukasi masyarakat.



Gambar 9. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ketahanan keluarga bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, pihak swasta, dan lembaga keagamaan. Untuk itu dengan adanya program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan edukasi bagi para kader posyandu. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku sehingga para kader dapat menjadi fasilitator dalam meningkatkan ketahanan keluarga di lingkungannya. Dengan demikian untuk meningkatkan ketahanan keluarga diperlukan berbagai kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan kontinu dengan melibatkan semua pihak.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada STAI Al-Hamidiyah Jakarta, Kelurahan Rangkapan Jaya khususnya warga RW.03, dan Kader Posyandu Jeruk yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Meilyana, E., Karo, M. B., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). Edukasi pemanfaatan pelayanan posyandu pasca pandemik Covid-19 memasuki masa new normal dalam peningkatan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 604–610.
- Muarifuddin, M., Rifai, A., Sutarto, J., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2021). Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 200–205.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/26974/12634>
- Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim, I. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan. *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–85.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>
- Surjaningrum, E. R., Ambarini, T. K., Ariana, A. D., Arbi, D. K. A., Cahyanti, I. Y., & Hartini, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.134-141>
- Syamsuddin. (2018). *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga (Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik)*. WADE Publisher.
- Cahyaningtyas, A., Tenrisana, A. A., Triana, D., Prastiwi, D. A., Nurcahyo, E. H., Jamilah, J., Aminiah, N., Tiwa, V. D. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. (D. R. W. W. Utami dkk., ed.). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik.
- Witono, W. (2020). Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 396–406.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2525>